

ARTIKEL

**Modernisasi Terhadap Tradisi Beragam Masyarakat Islam Desa
Medan Mas Kecamatan Batu Ampar**



DISUSUN OLEH:

INTAN MUFIDAH

12001088

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONTIANAK

2022

Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Medan Mas Kecamatan Batu Ampar

Abstrak

Modernisasi merupakan suatu perubahan pada masyarakat, bergerak dari masyarakat tradisional menuju pada masyarakat yang lebih modern mengikuti perkembangan zaman yang ada. Masyarakat terancam oleh modernisasi yang datang dari lingkungannya dan mempengaruhi tradisi keagamaan masyarakat muslim di desa Medan Mas. Tradisi adalah elemen yang kuat dalam menentukan gerakan dan tindakan Muslim kota. Tradisi adalah sebagai adat atau kebiasaan yang dapat menjadi suatu hal yang menonjol dari suatu daerah. Peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Medan Mas karena mayoritas penduduk di desa tersebut hampir 90% menganut agama islam namun terdiri dari beberapa suku seperti Dayak, melayu, bugis, madura, jawa dan banjar, dan untuk menjangkau desa tersebut butuh waktu sehari dengan mengendarai transportasi laut. masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwasanya modernisasi yang akan terjadi pada masyarakat muslim desa Medan Mas berawal dari perubahan cara pola berpikir masyarakat yang semakin praktis serta kritis untuk memudahkan pekerjaan atau aktivitasnya sehari-hari. Serta perubahan teknologi yang dapat membawa banyak manfaat dan kemudahan bagi masyarakat muslim dalam menjalankan aktivitasnya. Kemudian modernisasi yang terlihat saat ini berdampak kuat pada tradisi keagamaan dan nilai-nilai budaya masyarakat desa Medan Mas mengalami perubahan pola pikir, perubahan perilaku, kebiasaan dan perubahan teknologi yang semakin canggih mengubah cara pandang masyarakat terhadap masa yang sudah berlalu dan masa sekarang dalam kaitannya dengan tradisi yang ada.

Kata Kunci: *tradisi , modernisasi , masyarakat islam*

Pendahuluan

Menurut (Rosana, 2015) Modernisasi saat ini telah memberikan dampak yang besar dan berpengaruh di berbagai belahan negara di dunia, termasuk negara kita tercinta Indonesia, dimana modernisasi sangat erat hubungannya dengan perkembangan masyarakat. Masyarakat yang secara logis berada dalam suatu sistem, yang cepat atau lambat pasti akan selalu mengalami perubahan yang signifikan dapat berupa kemajuan atau kemunduran, dengan cepat atau kemajuan dengan lambatnya.

Modernisasi dalam pandangan ilmu sosial hanya merujuk pada sebuah bentuk perubahan yang berawal dari keadaan kurang maju hingga ke arah yang berkembang dan maju menjadikan dari arah yang mensorot menuju ke arah yang lebih baik dengan mengharapan kehidupan yang lebih baik, maju, Makmur dan Sentosa. Modernisasi juga tidak hanya menyangkut tentang pandangan material saja melainkan juga melihat pada sisi aspek immaterial seperti pola pikir yang berkembang, tingkah laku yang mengikuti perkembangan zaman dan lain sebagainya. Pada dasarnya modernisasi ini memiliki arti yang mencakup pada suatu perubahan kehidupan Bersama yang pada awal mulanya tradisional menuju ke arah pola ekonomis dan politis yang mengikuti negara barat menuju kestabilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pada penerimaan atau penolakan terhadap pengaruh yang dibawa oleh modernisasi ini adalah sikap dan nilai yang bercampur padu dengan kebudayaan lokal yang ada.

Pengaruh kehidupan masyarakat yang sudah terdampak modernisasi yakni di kehidupan perkotaan yang sudah lebih modern yang secara nyata jauh berbeda dari kehidupan perdesaan yang masih bersifat tradisional dan melekatnya tradisi leluhur nenek moyang. Menurut (Kanto, 2011) Pranata sosial yang dulu berorientasi pada sikap solidaritas sosial serta kekeluargaan, tetapi sekarang cenderung berubah kepada arah yang lebih orientasi individual. Sebagaimana pada kondisi masyarakat perdesaan yang masih bersifat tradisional, pemenuhan kebutuhan ekonomi, Pendidikan, agama dan emosional secara keseluruhan disediakan langsung di dalam keluarga. Namun dengan adanya perubahan oleh modernisasi tersebut, maka Sebagian besar dari tanggung jawab keluargapun kemudian diserahkan kepada pemerintahan sosial lainnya seperti pemerintahan, sekolah, dan badan-badan usaha. Yang artinya dalam konteks ini bahwasanya semua kebutuhan dan keperluan yang mendesak diserahkan kepada pemerintah seperti Pendidikan diserahkan kepada pemerintah dengan adanya sekolah Negeri dan Kartu Indonesia Pintar dan perekonomian yaitu bantuan kepada masyarakat miskin maupun Kesehatan dengan adanya Kartu Kesehatan yang diberikan pemerintahan.

Menurut Pada (Hugiono dan Poerwantana, 2010) dasarnya pengaruh merupakan suatu dorongan atau bujukan yang membentuk pemikiran dan perilaku manusia yang baik secara individual maupun kelompok. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dorongan dan ajakan yang terbentuk dari perubahan Modernisasi di Masyarakat Medan Mas Kecamatan Batu Ampar.

Menurut (Martono, 2012) Modernisasi yang pada dasarnya diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan tradisional yang masih mengikuti aturan nenek moyang secara

perlahan berubah menjadi masyarakat modern yang mengikuti perkembangan Zaman. dalam penelitian ini modernisasi tersebut adalah sebuah perubahan sosial yang dialami di kehidupan Masyarakat Desa Medan Mas Kecamatan Batu Ampar.

Menurut (Kuswanjono, 2006) dalam Kamus Umum Bahasa besar Indonesia, tradisi merupakan sesuatu yang segala sesuatunya seperti contoh pada adat istiadat, kepercayaan keagamaan, kebudayaan, ataupun kebiasaan, ajaran, dan lain-lain yang diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur. Tradisi yang dimaksud di sini adalah adat yang diwariskan secara turun-temurun dan terus menerus dilakukan oleh masyarakat. sekitar secara individual maupun berkelompok yang dilaksanakan di setiap tempat sesuai dengan suku yang berbeda-beda. Misalkan Tradisi Maulid nabi masyarakat Madura, *Robo'-robo'*, tolak *Bala'* dan masih banyak lagi.

Beragama Menurut (Wahab, 2015) dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama atau kepercayaan. Dalam Konteks ini adalah suatu prinsip yang sangat mendukung kebebasan memilih dari setiap esama e tau masyarakat untuk menerapkan kepercayaan yang dianut dalam ruang lingkup pribadi maupun secraa umum. Dan jika dikaitkan dengan Tradisi beragama adalah suatu kebiasaan ataupun kegiatan yang sudah lama dilaksanakan dan menjadi suatu tradisi ataupun kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang yang didalam kebudayaan tersebut ada sifat keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang sebenarnya masih banyak menyimpang dari nilai-nilai keagamaan.

Menurut (Agus Safei, 2017) Masyarakat islam adalah sekelompok manusia yang memiliki kebiasaan, kebudayaan, tradisi sikap, tingkah laku, dan perasaan persatuan berbangsa dan berbahasa yang diikat oleh kesamaan beragama yaitu agama Islam. Masyarakat Islam yang dimaksud adalah sekelompok manusia yang mempercayai bahwa tiada tuhan selain Allah, serta Nabi Muhammad SAW. Itu adalah utusan Allah dan dalam hal ini masyarakat islam yang juga memiliki ciri-ciri dalam bersikap, berprilaku, dan tradisi yang berbeda-beda namun menganut agama yang sama yakni islam.

Desa Medan Mas adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu raya yang menjadi sebagai tempat penelitian. Mayoritas dari masyarakat tersebut yang tinggal di wilayah Desa Medan Mas 90% seluruhnya menganut Agama Islam namun terdiri dari berbagai suku seperti Madura, Jawa, Melayu, Bugis, Dayak, Banjar dan lain sebagainya hanya 10% saja yang Non Muslim. Maka dari penegasan judul ini merupakan tujuan dari peneliti ingin melihat Pengaruh yang terjadi pada Modernisasi terhadap Tradisi Beragama yang terjadi di masyarakat lokal seperti *buang-buang*, aqiqah,

, midodareni, *robo'robo*, *pellet betteng*, *ngapem bulan shafar* kendurenan/ tahlilan, khitanan, pengajian dan haul/ziarah kubur yang masih dilaksanakan masyarakat tertuah serta beragam tradisi dan kebudayaan keagamaan yang ada di Desa Medan Mas Kecamatan Batu Ampar.

Metode

Menurut (Sugiono, 2014) Metode penelitian adalah salah satu usaha yang digunakan oleh seorang peneliti guna mengetahui kebenaran suatu permasalahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah merupakan objek yang berkembang secara apa adanya, tanpa adanya di manipulasi oleh penelitiannya dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi adanya dinamika pada objek yang diteliti.

Langkah pertama peneliti memulai dengan pendefinisian masalah yang diteliti, studi pendahuluan, merumuskan suatu masalah yang terjadi, tujuan dan manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan pengaruh modernisasi di Finlandia. Tradisi yang berhubungan dengan agama. Komunitas Muslim Desa Medan Mas.

Langkah kedua adalah melakukan penelitian lapangan. Peneliti mengumpulkan informasi tentang dampak modernisasi terhadap tradisi keagamaan masyarakat muslim di desa Medan Mas untuk menjawab permasalahan yang ada. Materi dianalisis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara ini, kesimpulan dapat ditarik dari informasi yang tersedia. Setelah itu dianalisis berdasarkan hasil informasi yang didapat nantinya. Analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiono, 2014), analisis kualitatif adalah informasi tentang pendapat, keterampilan, kegiatan sosial yang berlangsung, kejujuran dan simpati, dan sikap lainnya. Jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada data yang muncul dalam bentuk kata-kata melalui wawancara, bukan kalimat.

Proses berikut ini sebagai langkah terakhir yakni menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu menganalisis objek tertentu, memusatkan perhatian pada pengamatan masalah umum, dan kemudian menarik kesimpulan khusus. Berdasarkan analisis dan kesimpulan tersebut menjawab permasalahan utama dari penelitian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut (Sri Muhammad Kusumantoro, 2018) Modernisasi adalah proses yg mengacu dalam unsur-unsur modernitas. Modernisasi

pula bisa dianggap menggunakan proses perubahan sistem kehidupan sosial di lingkungan masyarakat yang paling sederhana dan tradisional menuju kearah yang lebih modern terkini mengikuti perkembangan zaman . Modernisasi bisa terjadi latar belakang dari kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi yang terus menerus berkembang. Dan secara kenyataan , teknologi kini berperan pada modernisasi lantaran dampaknya bisa dirasakan & dinikmati yang beraneka macam lapisan rakyat, dari perkotaang yang modern hingga ke desa-desa yang terpencil.

Modernisasi pada ilmu sosial mentajuk dalam sebuah bentuk perubahan tranformasi dari awal mulai berdasarkan keadaan yang tidak mampu ataupun kurang maju serta kurang berkembang menuju ke arah yang lebih baik guna tercapainya akan kehidupan rakyat yang lebih maju, berkembang, damai serta makmur. Modernisasi adalah bagian berdasarkan proses perubahan sosial. Modernisasi timbul seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pada rakyat. Modernisasi pula bisa dikatakan sebagai perubahan sosial yang sudah terencana karena harus adanya penyesuaian antara wilayah. Ilmu pengetahuan yang maju akan tercipta juga teknologi yang maju. Menurut (Sri Muhammad Kusumantoro, 2018) Didalam proses modernisasi, bertujuan agar manusia dapat berkembang sesuai dengan zaman dan tidak ketinggalan dalam peradaban zaman yang berkembang pesat, selain itu juga berguna untuk mempermudah kehidupan sehari-hari.

Dalam Firman Allah mengenai modernisasi atau perubahan sosial yang terkandung dalam Al-Qur“an surat Ar- Rad ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: ...” Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”... (QS. Ar-Ra“d ayat : 11)

Tafsir dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya segala kemampuan yang kita miliki perlu melakukan hal perubahan, jika telah melaksanakan perubahan, Tuhan juga akan membantu perubahan tersebut namun ketika perubahan mengarah pada hal-hal positif. Menurut (Harahap, 2015) Modernisasi Islam sangat menekankan bahwa manusia tidak selalu menyerahkan takdirnya kepada yang maha kuasa karena manusia berperan besar di dalamnya menentukan masa depan serta kehidupannya di masa mendatang

Menurut (Hasbullah, 2017) Islam Nusantara memainkan peran penting dalam mempercepat perubahan dasar masyarakat maupun dalam

kesadaran teologis, kehidupan beragama, Tradisi, sosial budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Namun Seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi dan lalu lintas, mobilitas dimensi sosial dan kemasyarakatan tumbuh. Dalam pengertian ini, unsur-unsur sosial budaya masyarakat berubah Khususnya dalam kaitannya dengan teknologi dan organisasi pertanian.

Menurut (Martono, 2012) dalam perkembangan Teknologi modern yang akan muncul dalam kehidupan bermasyarakat, serta adanya banyak orang mengalami kecanggihan teknologi modern ini. Yang sebelumnya petani menggunakan alat-alat tradisional yang masih sederhana untuk membajak sawah, dan dengan alat-alat teknis modern tersebut, petani mulai beralih ke teknologi canggih mengikuti perkembangan zaman yang ada, serta dengan adanya teknologi saat ini mempermudah para masyarakat sekitar untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Menurut (Martono, 2012) Berdasarkan teori evolusi Charles Darwin yang menunjukkan pada perubahan sosial yang pada hakekatnya adalah suatu gerakan yang satu arah, linier dan bertahap (perkembangan), mengakibatkan masyarakat berubah dari tahap primitif ke tahap yang lebih maju serta masyarakat yang berbeda memiliki bentuk dan struktur yang sama. Manusia itu sendiri memiliki dua kelebihan, yaitu kelebihan kepentingan pribadi dan kolektif. Kepentingan secara individu didasarkan oleh Orang sebagai makhluk individu atau pribadi, karena orang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Dan sesuai dengan Kepentingan umum didasarkan pada orang eksensitas sosial atau secara berkelompok yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun secara pribadi.

Menurut (Tumanggoro, 2010) Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia sebagai warga negara Publisitas. Tidak mungkin hidup sendiri dalam kehidupan sehari-hari mandiri Setiap orang memiliki kebiasaan berkomunikasi berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Orang yang dalam Pembangunan memiliki kecenderungan sosial untuk meniru penggunaan menetap dalam kehidupan sosial. Salah satunya adalah penerimaan bentuk-bentuk tradisional atau budaya. Menurut (Wekke, 2018) Kesadaran tersebut akan terbentuk baik secara tradisional maupun rasional melalui pola pikir masyarakat esam. Kesadaran tradisional dalam ketaatan beragama sepenuhnya mengikuti tradisi yang dibawakan oleh leluhur mereka ataupun tradisi yang sudah

berada . Termasuk model warisan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun kesadaran rasional dibangun setelah tingkat kesadaran tradisional mulai memudar.

Menurut (Dian Toro, 2019)Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, tradisi serta adat istiadat yang sangat khas dan masih mengikuti kebudayaan dari nenek moyang. Karena itulah para penyebar Islam memasukkan ajaran Indonesia ke dalam tradisi dan adat istiadat masyarakat setempat yang masih kental akan tradisi nenek moyang dengan menyatu padukan antara tradisi dan agama dengan tujuan mendapatkan nikmat dan ridho serta rahmat yang maha Kuasa, agar mudah diterima. Menjadi sarana keagamaan.

Menurut (Jurdi, 2010) ada Beberapa pengaruh Islam dalam tradisi masyarakat setempat yang masih berpegang teguh pada apa yang dibawa oleh nenek moyang secara turun temurun, yaitu tradisi selamatan atau kendure, peringatan hari besar Islam seperti 1 muharram yang biasanya dilakukan pawai obor , pengajian, khitanan, *beruah* dan lain sebagainya itu adalah sebuah kegiatan yang pasti memiliki niat yang positif dan dari berbagai kegiatan tradisi dan keagamaan tersebut akan tetap tertuju bada agama yang dianut seperti tradisi maulid Nabi Muhammad SAW. Untuk memperingati hari kelahiran Rasulullah dan ada juga kegiatan Robo'-robo' yang dilaksanakan untuk menolak bala ataupun doa tolak bala hal ini biasanya dilakukan bersamaan dengan doa Bersama dan diakhiri dengan makan Bersama-sama.

Menurut Bapak Wira Selaku Kepala desa Medan mas mengatakan bahwasannya Dampak modernisasi pada masyarakat Desa Medan Mas dari segi moral yaitu dari masyarakat pedesaan dahulu adalah seluruh masyarakat yang tinggal di desa dan memiliki gaya hidup yang sangat sederhana dan masih sangat kental akan tradisi nenek moyang terdahulu seperti tradisi *buang-buang*, memberi makan kembaran buaya,*robo'robo'*, *tahlilan*, maulid nabi, *ngapem*, tepung tawar pernikahan, *beruwah*, dan lain sebagainya. Namun dengan adanya Modernisasi yang mempengaruhi perubahan tradisi dan kebiasaan yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Desa Medan Mas kegiatan itu mulai pudar dan hilang Namun Sebagian masyarakat yang masih melestarikan budaya adat dan tradisi tersebut dan tidak terpengaruh akan perubahan yang dibawa seperti mebid'ahkan hal yang dilakukan karena tidak ada dalil ataupun hadis yang menerangkan tentang hal tersebut.

Selain itu menurut Bapak Wira karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat pula banyak masyarakat tetua maupun sesepuh disana yang mulai ragu akan tradisi yang biasa mereka lakukan karena adanya smartphone yang mempermudah kita untuk mencari beragam informasi yang kita butuhkan. Hal ini yang membuat tradisi yang dulunya sangat di anjurkan dan dilaksanakan setiap tahunnya menjadi sedikit demi sedikit menghilang dan tenggelam di telan zaman. Namun, walaupun ada beberapa masyarakat yang mulai tidak melakukan tradisi yang dibawa oleh nenek moyang secara turun temurun tersebut tetap melakukan tradisi mereka Ketika ada hal yang mengharuskan untuk melaksanakan tradisi tersebut.

Seperti yang dialami oleh Bapak wira sendiri selaku Kepala desa di Medan mas yang mulai skeptis akan adanya tradisi nenek moyang yang menurutnya adalah hal yang salah karena akan dianggap syirik dan juga tidak ada dalil secara naqli maupun aqli yang menerangkan tentang tradisi, karena pada dasarnya tradisi yang dibawa nenek moyang itu ada yang bersimpangan dengan hal-hal yang diluar nalar ataupun secara mistis. Seperti tradisi pada masyarakat Medan Mas yang memberikan makanan pada anak kembar buaya, yang konon katanya harus memberikan makan ke sungai untuk kembaran buaya tersebut setiap hari memperingati hari kelahiran kembaran tersebut, tradisi ini mencontohkan kepercayaan kuno bahwa nenek moyang kumbang berkerabat dengan buaya. Hewan ini juga menempati posisi penting dalam tradisi dan kepercayaan Bugis, sehingga harus dihormati di berbagai acara penting. Seperti esame , upacara Beboo melibatkan “melempar” berbagai sesaji ke sungai atau yang biasa disebut “*laot*” untuk menghormati nenek moyang buaya. Pada upacara ini, keluarga mengenakan pakaian adat dan pergi ke esame sungai. Mereka membawa pelepah dan daun pisang berbentuk kapal dan diisi sesaji. Isinya antara lain beras ketan putih, kuning dan hitam, ayam putih, telur, rokok, lilin, uang dan tepung kecil buaya.lalu kemudian harus dibacakan doa yang dipimpin oleh ustad ataupun para tetua disana Usai pembacaan doa, keluarga memandikan orang yang memiliki kembar buaya. Setelah mereka pergi, seseorang berenang ke arah korban dan mengambil uang, pisang, ayam putih, dan telur. Sisanya tetap mengapung di tengah sungai. Jika tradisi ini tidak dilaksanakan orang tersebut akan di datangi oleh sosok kembar buaya tersebut dengan merasukinya. Maka dari itu orag yang dirasukinya itu yang dianggap

memiliki kembar buaya tersebut harus memberikan makanan kepada buaya yang merasukinya dengan sebuah telur dan di usapkanlah telur itu ke wajah orang yang dirasuki buaya tersebut. *Wallahu'alam* ajaibnya orang yang memiliki kembar buaya tersebut langsung sadarikan diri dalam beberapa menit. Memang diluar nalar manusia tapi hal ini memang benar terjadi adanya.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Medan Mas disebabkan oleh modernisasi, perubahan tersebut terjadi pada kehidupan sehari-hari dari masyarakat di desa pun merupakan suatu fenomena sosial yang wajar-wajar saja dikarena manusia mempunyai kepentingan yang sangat tidak terbatas dan berbeda-beda. Masyarakat desa Medan Mas harus siap menghadapi berbagai perubahan akan terjadi dimasa depan maupun di masa yang akan esame nantinya. Namun masih ada beberapa mayoritas masyarakat sekitar, lebih baik terisolasi namun masih kaya akan tradisi dan budaya nenek moyang yang tetap dilestarikan serta iman dan takwa selalu kepada yang maha Kuasa daripada hidup modern namun miskin spiritual keagamaan yang secara turun temurun diberikan nenek moyang. Itu sebabnya meski mendapat sejumlah gunjingan karena masih mempertahankan tradisi nenek moyang, namun masyarakat kampung desa Medan Mas tetap bersikeras dan tetap pada pedoman mereka untuk mengapresiasi dan menjunjung tinggi tradisi budaya nenek moyang mereka dengan menerapkan nilai-nilai syariat islam yang sesuai dan dijalankan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah .

Namun seiring dengan adanya perkembangan dan teknologi kemudian perubahan mulai terjadi. Dan Modernitas pun mulai berkembang yang membuat perubahan yang signifikan dari beberapa tradisi yang dilaksanakan sekian lama, perubahan tersebut seperti hanya mengambil tradisi yang tidak terlalu mendekati pada kesyirikan dan kebid'ahan seperti tradisi *tahlilan* yang digunakan untuk mendo'akan orang yang meninggal, tradisi *robo'-robo'* yang bertujuan untuk memohon doa dihindari marah musibah dan mempererat tali silaturahmi antar suku yang berbeda tradisi dengan makan Bersama atau disebut *makan seprahan*.

Menurut (Simanjuntak, 2016)Perubahan masyarakat merupakan keniscayaan dalam masyarakat desa Medan Mas dan perubahan ini yang mengharapakan perubahan besar yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Medan Mas. Meski terkadang ada Konflik antar

para tetua di masyarakat yang masih kental akan kepercayaan yang dibawah oleh nenek moyang yang menjadi suatu tradisi turun temurun, jadi akan sulit setiap perubahan yang mungkin terjadi. Ditambah lagi dengan efek modernisasi pada masyarakat desa Medan Mas dengan kondisi wilayah yang masih sangat terpencil dan jauh dari perkotaan. Namun hal ini tidak dapat membatasi pengaruh dari Modernisasi untuk dapat berkembang di Desa tersebut melalui teknologi dan informasi yang sangat mudah di akses saat ini.

Dari sisi moral terlihat dari sudut pandang agama atau kegiatan keagamaan Sebuah modernisasi yang bisa berdampak baik dan buruk sekaligus. Dampak baik nya adalah masyarakat desa yang lebih terbuka dalam hal menerima pandangan agama dan mazhab yang berbeda. Serta sekarang di era modernisasi ini dengan adanya teknologi informasi baik media cetak maupun Elektronik seperti internet dan smartpone, surat kabar yang memberikana kemudahan dalam mencari informasi seputar masalah yang ada dengan lebih akurat . Kemudian masyarakat memiliki akses kajian agama seperti dakwah yang dilakukan tidak hanya di lakukan di sekitar masjid tetapi juga di dalam internet . Kebutuhan masyarakat akan informasi telah menjadi kebutuhan pokok. Menurut (Fauzie Nurdin, 2010)Teknologi informasi dengan media yang berbeda jelas memberikan dampak yang signifikan terhadap karakteristik kehidupan sosial-keagamaan dari perubahan sosial pedesaan. Di sisi lain, banyak bentuk dari kejahatan dan pelanggaran nilai-nilai agama bersifat komunal pedesaan. Sehingga antara Halal dan Haram tidak lagi dianggap dalam kaitannya dengan penghidupan. Selain itu, dari Agama juga dapat membuat seseorang tersebut mengasingkan dari kehidupan sosial, dikarenakan ada beberapa pendapat yang berbeda dari kepercayaan individu perindividu lainnya yang membuat hubungan antar manusia secara impersonal saling menghindar dan kurang harmonis. Bentuk hubungan tersebut kemudian membentuk individualisme, egoisme dan ketidakpedulian antar sesama terhadap lingkungan serta anggota masyarakat. Agama dipandang sebagai urusan pribadi secara individual dan tidak peduli dengan masalah-masalah sosial yang terkait dengannya maupun masalah sosial yang terkait secara umum.

Menurut(Simanjuntak, 2016) Elemen yang masih kuat dalam menentukan pergerakan dan fungsi masyarakat Islam di desa ini memiliki kekentalan adalah tradisi. Sebagai agama, tradisi ini juga memiliki kedudukan yang tinggi dalam masyarakat desa dan selalu hidup

bersama. Jika tradisi ini berkaitan dengan hal-hal kuno dan berasal dari nenek moyang, jadi paham Modernisasi inilah yang menjadikan sesuatu yang selalu berubah sesuai dengan keadaan itu juga berubah. Dikatakan sebagai kekuatan pemahaman modern Sains adalah ilmu yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia.

Kesimpulan

Modernisasi memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat Desa Medan mas selain dari kondidi wilayah yang berada di sebuah pulau dan mayoritas beragama Muslim 90% dengan beragam suku dan kebudayaan yang berbeda-beda . namun dengan adanya modernisasi ini tidak bisa menghilangkan kekentalan tradisi nenek moyang secara seluruhnya. Seperti yang kita pahami bahwanya modernisasi ini memberikan perubahan baik secara sosial, ekonomi dan kepercayaan. Tetapi hal ini tetap Kembali pada individu maupun kelompok bagaimana menanggapi perubahan yang dibawa dunia luar. Apakah akan digunakan secara positif maupun negative. Tetap lestarikanlah kebudayaan local namum dengan cara yang baik kemudian tanpa mengeluarkan Batasan yang berlebih-lebihan dalam melaksanakan tradisi nenek moyang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Safei, A. (2017). *Sosiologi Agama* (A. Agus Safei, Ed.; p. 97). Simbiosis Media.
- Dian Toro, A. (2019). *Pengaruh Islam Di Indonesia* (A. Dian Toro, Ed.). PT Maraga Borneo Tarigas.
- Fauzie Nurdin, A. (2010). *Pemberdayaan Dai Dalam Masyarakat Lokal (Studi Kasus Di Dua Desa Tertinggal Kabupaten Lampung Selatan* (A. Fauzie Nurdin, Ed.). 2010.
- Harahap, S. (2015). *Islam & Modernitas (Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern* (S. Harahap, Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Hasbullah, M. (2017). *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (M. Hasbullah, Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Hugiono dan Poerwantana. (2010). *Pengantar Ilmu Sejarah* (Hugiono dan Poerwantana, Ed.). PT. Bina Aksara.
- Jurdi, S. (2010). *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, Dan Aksi Sosial* (S. Jurdi, Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Kanto, S. (2011). *Perspektif Modernisasi Dan Perubahan Sosial*. UB Press.
- Kuswanjono, A. (2006). *Ketuhanan dalam telaah filsafat perenial: refleksi pluralisme agama di Indonesia* (A. Kuswanjono, Ed.; cet. 1, p. 61). Arindo Nusa Media.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (N. Martono, Ed.; p. 80). PT Rajagrafindo Persada.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Al-Adyan, Vol. X No.1*, 67–82.

- Simanjuntak, A. B. (2016). *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa (Edisi Revisi)* (A. B. Simanjuntak, Ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sri Muhammad Kusumantoro, J. H. G. P. (2018). *Perubahan Sosial* (J. H. G. P. Sri Muhammad Kusumantoro, Ed.). Cempaka Putih.
- Sugiono. (2014). *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif* (Sugiono, Ed.). Alfabeta.
- Tumanggoro, R. (2010). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (R. Tumanggoro, Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Agama* (R. Wahab, Ed.; p. 61). Raja Grafindo.
- Wekke, S. Ismail. , dkk. (2018). *Islam Dan Adat, Keteguhan Adat Dalam Kepatuhan Beragama* (S. Ismail. , dkk Wekke, Ed.). Deepublish CV Budi Utama.